

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan hidup umat manusia yang mutlak harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan harkat, martabat, dan taraf hidupnya. Dengan bekal pendidikan, seseorang akan mampu memecahkan berbagai permasalahan hidup. Dengan pendidikan, kita akan menjadi makhluk yang sebenarnya karena pendidikan menjadikan kita makhluk yang beradab. Dengan pendidikan pula, manusia baru akan dapat menjalankan fungsi yang sejati yakni menjadi hamba Allah SWT dan menjalankan misi penciptaannya sebagai khalifah dimuka bumi.¹

Untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas, seseorang harus bisa memilah dan memilih lembaga pendidikan yang relevan dengan karakternya. Kemajuan zaman yang semakin pesat dan diiringi dengan tuntutan persaingan global yang berdampak terhadap merosotnya nilai-nilai akhlak mulia peserta didik. Hal tersebut merupakan beberapa sebab yang melatarbelakangi lahirnya berbagai inovasi program pembelajaran dalam Lembaga Pendidikan Islam.

Dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,

¹Hidayat Nurwahid, *Sekolah Islam Terpadu: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Syaami Cipta Media, 2006), h. 1.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Hal ini menegaskan bahwasanya manusia Indonesia dituntut untuk menjadi manusia utuh yang memiliki kecerdasan intelektual, keahlian, serta memiliki, memahami, dan melaksanakan moral yang sesuai dengan moral bangsa Indonesia.

Berangkat dari pengertian pendidikan diatas, berbagai upaya perbaikan sudah banyak dilakukan oleh para pengelola lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan bangsa Indonesia. Salah satu usaha itu adalah dengan memadukan program pembelajaran pesantren dan pendidikan formal.

Dewasa ini, banyak Lembaga Pendidikan Islam yang menginovasi program pembelajarannya. Inovasi yang dimaksud adalah dengan mengimplementasikan program pembelajaran pesantren terpadu yang mencakup pendidikan pesantren dan pendidikan formal. Usaha tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas *output* supaya memiliki akhlakul karimah yang dapat menyelamatkannya sampai nanti di akhirat dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan kehidupan masyarakat global.

MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar adalah Lembaga Pendidikan Islam yang mengimplementasikan program pembelajaran pesantren terpadu. Implementasi program pembelajaran pesantren terpadu yang dilakukan oleh kedua lembaga tersebut

²UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Kemendiknas)

dimaksudkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan memiliki prestasi akademik maupun non akademik yang membanggakan.

Kedua lembaga tersebut dari tahun ke tahun jumlah peserta didiknya mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan jumlah peserta didik yang sangat pesat merupakan salah satu indikasi bahwa kedua lembaga tersebut adalah lembaga pendidikan favorit yang ada di wilayah Blitar. Meskipun pertambahan jumlah peserta didik yang terus meningkat bukan jaminan bahwa lembaga pendidikan tersebut memiliki mutu yang bagus, akan tetapi kedua lembaga ini memiliki beberapa ciri khas atau keunikan-keunikan yang tidak dimiliki oleh lembaga-lembaga pendidikan lain yang ada di wilayah Blitar.

MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar merupakan sekolah yang mengimplementasikan program pembelajaran pesantren terpadu. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah lama sekali ada di Indonesia dan program pembelajarannya terfokus pada penanaman akhlak serta moral. Ini bisa dilihat dari pemberian mata pelajaran yang hampir seluruhnya adalah materi tentang agama. Sementara itu, sekolah formal adalah lembaga pendidikan yang terfokus pada kecerdasan intelektual. Dikatakan demikian karena sekolah formal dalam setiap programnya mayoritas difokuskan pada peningkatan kualitas akademik peserta didiknya meskipun tidak mengabaikan aspek spiritual seperti pemberian ilmu agama atau pelajaran agama. Pesantren terpadu merupakan gabungan/perpaduan dari

lembaga pendidikan Islam yang mayoritas pelajarannya adalah tentang materi agama dipadukan dengan pendidikan formal.

Pembentukan akhlak mulia merupakan prioritas dari MA Ma'arif NU Kota Blitar dalam memberikan bekal kepada peserta didiknya untuk menjalani hidup bermasyarakat. Dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, MA Ma'arif NU Kota Blitar mempunyai program khusus yaitu dengan mewajibkan seluruh peserta didiknya untuk mukim di pesantren atau asrama, sehingga selama 24 jam seluruh peserta didik mendapat pengawasan dan bimbingan secara khusus dari ustadz-ustadzah.

Hasil observasi awal peneliti pada tanggal 03 maret 2015 di MA Ma'arif NU Kota Blitar, menunjukkan bahwa peserta didik MA Ma'arif NU Kota Blitar selain diberi materi pendidikan formal juga diberi berbagai kegiatan non formal sebagai penunjang pembentukan akhlak mulia. Berbagai kegiatan non formal tersebut diantaranya ialah pendidikan diniyah, pendidikan Al-Qur'an metode Utsmani, pembelajaran bahasa asing yang terdiri dari bahasa Arab dan bahasa Inggris, tahfidz Al-Qur'an bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan ketekunan dalam menghafal Al-Qur'an dan didukung juga dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Disamping berbagai macam asupan materi tersebut, MA Ma'arif NU Kota Blitar memiliki keunikan tersendiri yang jarang dimiliki atau bahkan tidak dimiliki oleh sekolah-sekolah lain yang ada di wilayah Blitar. Keunikan itu adalah MA Ma'arif NU Kota Blitar memiliki daerah binaan. Setiap tamatan dari MA Ma'arif NU Kota Blitar akan dikirim ke daerah binaan

tersebut, pengiriman peserta didik ke daerah-daerah binaan lazim disebut dengan istilah PKL (Praktik Kerja Lapangan) atau layaknya mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata). PKL yang dilaksanakan selama satu bulan tersebut merupakan salah satu tugas akhir sekolah, disamping sebagai sarana dalam rangka untuk menyebarkan syiar Islam di daerah binaan. Daerah binaan tersebut terdiri dari beberapa desa di wilayah Blitar selatan yang pengetahuan agamanya masih sangat minim sekali.

Selain MA Ma'arif NU Kota Blitar, sesuai dengan hasil observasi awal peneliti di SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar pada tanggal 05 maret 2015 menunjukkan bahwa SMA Mambaus Sholihin merupakan salah satu dari beberapa sekolah di wilayah Blitar yang memiliki ciri khas dan keunikan yang tidak dimiliki oleh sekolah lain. Meskipun secara geografis SMA Mambaus Sholihin tempatnya agak jauh dari keramaian dan terletak dekat dengan lokasi persawahan, akan tetapi SMA Mambaus Sholihin dari tahun ke tahun jumlah peserta didiknya selalu meningkat. SMA Mambaus Sholihin juga termasuk sekolah yang mempunyai program khusus yaitu mewajibkan seluruh peserta didiknya untuk mukim di pesantren, hal ini bertujuan untuk menggembleng seluruh peserta didiknya dengan memberi asupan-asupan pendidikan formal maupun pendidikan non formal dan berbagai kegiatan kepesantrenan dengan pengawasan dan bimbingan khusus oleh para masyayikh dan para cendekiawan muslim yang profesional selama 24 jam.

Tentunya, dari kedua sekolah tersebut yaitu MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar memiliki nilai lebih

masing-masing. Dengan mengimplementasikan program pembelajaran pesantren terpadu dimaksudkan untuk membekali peserta didik supaya memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta menjadikan peserta didik memiliki akhlakul karimah sehingga mampu membentengi diri dari berbagai pengaruh kemajuan zaman yang negatif dan supaya tetap berada pada jalan yang benar.

Berangkat dari realita tersebut, penulis sangat tertarik dengan beberapa lembaga yang menerapkan program pembelajaran pesantren terpadu yaitu perpaduan antara pendidikan pesantren dan pendidikan formal, penulis mempunyai asumsi bahwa dengan memadukan program pembelajaran pesantren dan pendidikan formal kelak akan melahirkan dan mampu mencetak peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki prestasi akademik maupun non akademik yang cemerlang sesuai dengan harapan yang sudah lama dinanti-nantikan bangsa ini.

Proses pembentukan akhlak mulia peserta didik didalam lembaga pendidikan yang mengimplementasikan program pembelajaran pesantren terpadu akan kami bahas secara detail dan terperinci dalam bentuk karya tulis ilmiah tesis yang berjudul **“Implementasi Program Pembelajaran Pesantren Terpadu Dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik”**. (Studi Multi Kasus di MA Ma’arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar). Penelitian ini akan dilaksanakan di dua tempat yang berbeda yaitu MA Ma’arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin

Sanankulon Blitar. Kedua sekolah tersebut merupakan sekolah yang sama-sama menerapkan program pembelajaran pesantren terpadu.

Alasan peneliti memilih MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar sebagai tempat penelitian adalah karena kedua sekolah ini menurut peneliti akan mampu mengantarkan peserta didiknya menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki prestasi akademik maupun prestasi non akademik yang bagus. Dengan mengimplementasikan program pembelajaran pesantren terpadu, kedua sekolah tersebut akan mampu meminimalisir *dekadensi* moral Bangsa Indonesia. Meskipun pada realitanya akhlak remaja bangsa ini sangat memprihatinkan. Mudah-mudahan dengan berbagai inovasi yang dilakukan oleh para pengelola Lembaga Pendidikan yang ada di negara ini, diantaranya dengan mengimplementasikan program pembelajaran pesantren terpadu maka realita yang ada dimasyarakat semakin hari menjadi semakin lebih baik dan tertata.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas maka fokus dalam penelitian ini adalah pembentukan akhlak mulia peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar melalui kegiatan keagamaan.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana implementasi pengajian kitab-kitab akhlak di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar dalam membentuk akhlak mulia peserta didik?
- b. Bagaimana implementasi kegiatan shalat berjamaah di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar dalam membentuk akhlak mulia peserta didik?
- c. Bagaimana implementasi pembiasaan akhlak mulia peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar kepada para guru?
- d. Bagaimana implementasi pembiasaan akhlak mulia peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar kepada lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan pengajian kitab-kitab akhlak di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar dalam membentuk akhlak mulia peserta didik.
2. Mengetahui pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar dalam membentuk akhlak mulia peserta didik.

3. Mengetahui pelaksanaan pembiasaan akhlak mulia peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar kepada para guru.
4. Mengetahui pelaksanaan pembiasaan akhlak mulia peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar kepada lingkungan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul “ Implementasi Program Pembelajaran Pesantren Terpadu Dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik ” (Studi Multi Kasus di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mamba'us Sholihin Sanankulon Blitar) ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembelajaran pesantren terpadu dalam membentuk akhlak mulia peserta didik, serta hasil penelitian-penelitian sebelumnya terutama yang berkaitan dengan proses pembentukan akhlak mulia peserta didik pada lembaga pendidikan yang mengimplementasikan program pembelajaran pesantren terpadu melalui berbagai kegiatan keagamaan meliputi pengajian kitab-kitab akhlak, kegiatan shalat berjamaah, kegiatan pembiasaan akhlak mulia peserta didik kepada para guru dalam kehidupan sehari-hari, dan kegiatan pembiasaan akhlak mulia peserta didik kepada lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di

MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar.

2. Secara Praktis

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya:

- a. Bagi pengelola lembaga pendidikan/sekolah yang diteliti, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas *output* yang berorientasi pada pelaksanaan program pembelajaran pesantren terpadu dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dimasa yang akan datang.
- b. Bagi pengelola lembaga pendidikan/sekolah lain yang menerapkan program pembelajaran pesantren terpadu dan masih sedang berkembang dapat dijadikan rujukan tentang bagaimana proses pembentukan akhlakul karimah peserta didik dan program pembelajaran apa saja yang harus diimplementasikan dalam membentuk akhlak mulia tersebut sehingga tujuan sekolah dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara terus menerus, sistematis, dan berkelanjutan.
- c. Bagi pembina/pemerintah, dapat menjadi masukan didalam membina sekolah yang mengimplementasikan program pembelajaran pesantren terpadu atau sekolah berbasis pesantren lainnya agar diadakan perbaikan dan pengembangan yang relevan dan berkelanjutan.

- d. Bagi peneliti, dapat memperluas khazanah keilmuan peneliti tentang proses pembentukan akhlak mulia pada lembaga pendidikan yang mengimplementasikan program pembelajaran pesantren terpadu.
- e. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang aspek lain dari Implementasi Program Pembelajaran Pesantren Terpadu Dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan.
- f. Bagi pembaca, dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana proses pembentukan akhlak mulia peserta didik khususnya di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar yang menerapkan program pembelajaran pesantren terpadu, dan juga dapat dijadikan literatur untuk memilihkan lembaga pendidikan bagi putra-putrinya supaya menjadi insan kamil dan berakhlak mulia.
- g. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung, dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan *komprehensif*, khususnya penelitian yang berkenaan tentang pembentukan akhlak mulia peserta didik pada lembaga pendidikan yang mengimplementasikan program pembelajaran pesantren terpadu.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dari pembaca serta dalam rangka memberikan batasan terhadap fokus dalam penelitian yang berjudul “ Implementasi Program

Pembelajaran Pesantren Terpadu Dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik “ (Studi Multi Kasus di MA Ma’arif Nu Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar) maka akan peneliti definisikan masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Secara konseptual

- a. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan, pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang disusun secara matang dan terperinci. Dalam penelitian ini, implementasi yang dimaksud adalah penerapan program pembelajaran pesantren terpadu dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Pembentukan akhlak mulia peserta didik yang ditunjang melalui berbagai macam kegiatan keagamaan pesantren terpadu.

- b. Program Pembelajaran Pesantren Terpadu

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren terpadu merupakan lembaga pendidikan Islam yang menggabungkan antara muatan pendidikan pesantren dan muatan pendidikan formal yang menekuni, mendalami, menghayati dan mengamalkan akhlakul karimah.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan program pembelajaran pesantren terpadu ialah rencana atau rancangan kegiatan pembelajaran pesantren terpadu. Rancangan kegiatan yang merupakan buah dari perpaduan antara pendidikan pesantren dan pendidikan formal. Perpaduan tersebut merupakan sebuah inovasi dalam pendidikan Islam yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap tantangan kemajuan zaman yang serba cepat berubah.

Program pembelajaran terpadu tersebut dimaksudkan untuk membina dan mengarahkan peserta didik supaya mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek dan mampu menyeimbangkan kebutuhan hidup jasmani-rohani, kebutuhan hidup dunia-akhirat, dan seimbang dalam pelaksanaan *hablun min Allah, hablun min al-nas* dan *hablun min al-alam* sehingga mampu mengantarkan peserta didik menjadi insan kamil.

c. Akhlak Mulia

Akhlak adalah budi pekerti, watak atau tabiat. Akhlak mulia adalah budi pekerti, watak atau tabiat yang mulia atau disebut dengan akhlakul karimah. Dalam penelitian ini, yang dimaksud akhlak mulia adalah kebiasaan baik yang dimiliki oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari tanpa direncanakan maupun tanpa difikirkan terlebih dahulu sebelum berbuat atau bertindak.

Akhlak mulia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari berbagai aktivitas keagamaan yang diimplementasikan dalam

kehidupan sehari-hari peserta didik selama di pesantren sehingga kebiasaan baik itu melekat dalam diri peserta didik yang kemudian dapat membentuk karakter atau budi pekerti yang mulia.

2. Secara Operasional

Implementasi Program Pembelajaran Pesantren Terpadu Dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Multi Kasus di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar) adalah suatu penerapan atau pelaksanaan program pembelajaran yang menggabungkan antara muatan pendidikan pesantren dan pendidikan formal. Pemaduan antara materi pendidikan pesantren dan pendidikan formal tersebut *tercover* dalam kegiatan keagamaan yang mencakup beberapa aspek diantaranya: kegiatan pengajian kitab-kitab akhlak, kegiatan shalat berjamaah, pembiasaan akhlak mulia peserta didik kepada para guru dalam kehidupan sehari-hari dan pembiasaan akhlak mulia peserta didik kepada lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar.

Berbagai kegiatan keagamaan tersebut diimplementasikan dalam kegiatan *yaumiyah* peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar dengan tujuan untuk membentuk peserta didik berakhlak mulia dan unggul, sehingga mampu membentengi dirinya dari berbagai pengaruh kemajuan zaman yang negatif serta mampu menunjukkan

prestasinya baik prestasi bidang akademik maupun prestasi non akademik dalam menghadapi tantangan kehidupan masyarakat global.